

Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>

Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

ISSN 1411-9986 (Print) | ISSN 2614-2996 (Online)



Artikel Penelitian

HUBUNGAN BEBAN DAN STRESS KERJA PERAWAT DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA DI IGDRS ROYAL PRIMA MEDAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' WORKLOAD AND STRESS AND WORK PRODUCTIVITY AT THE EMERGENCY ROOM OF ROYAL PRIMA MEDAN HOSPITAL

Santy Deasy Siregar^a, Hartono^a, Lidya Amalia^{a*}, Chika Putri Siswanto^a

^aFakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia, Jl.Sampul No.3,Medan,20118,Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
4 Maret 2025

Revisi:
1 April 2025

Terbit:
1 Juli 2025

Kata Kunci

Beban Kerja, Stress Kerja, Produktivitas Kerja

Keywords

Workload, Work Stress, Work Productivity

*Korespondensi

Tel.
085359138700
Email:
lidyaaamalia1717@gmail.com

A B S T R A K

Produktivitas perawat dapat dipengaruhi oleh tingkat stres dan beban yang mereka alami dalam pekerjaan. Stress dan beban yang berlangsung dalam waktu yang lama dapat mengganggu kelancaran aktivitas kerja dan menurunkan tingkat produktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk melihat hubungan beban dan stres kerja perawat dengan produktivitas kerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Royal Prima Medan. Metode penelitian ini menggunakan metode cross sectional dalam melakukan wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan uji statistik menggunakan chi-square dengan tingkat signifikansi 0,05. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perawat yang bekerja di IGD, dengan total sebanyak 30 orang. Hasilnya, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan produktivitas kerja perawat di IGD RS Royal Prima Medan dengan hasil ($p\text{ value} = 0,000$), dan terdapat juga hubungan yang signifikan antara stres kerja dan produktivitas kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Royal Prima Medan dengan hasil ($p\text{ value} = 0,001$).

A B S T R A C T

Nurses' productivity can be affected by the level of stress and burden they experience on the job. Stress and burden that lasts for a long time can interfere with the smooth running of work activities and reduce productivity levels. The purpose of this study is to see the relationship between the workload and stress of nurses and work productivity in the Emergency Department (IGD) of Royal Prima Hospital Medan. This research method uses the cross sectional method in conducting interviews, observations, and filling out questionnaires. The data was analyzed using the SPSS application with a statistical test using chi-square with a significance level of 0.05. The sample in this study consisted of all nurses working in the emergency room, with a total of 30 people. As a result, it was found that there was a significant relationship between workload and work productivity of nurses in the emergency room of Royal Prima Hospital Medan with results ($p\text{ value} = 0.000$), and there was also a significant relationship between work stress and work productivity of nurses at the Emergency Department (IGD) of Royal Prima Medan with results ($p\text{ value} = 0.001$).

DOI: <http://doi.org/10.30743/ibnusina.v24i2.869>

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2016, menyatakan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja berlebih akibat dibebani Tugas- tugas di luar keperawatan. Perawat yang diberikan beban kerja berlebihan dapat menyebabkan penurunan kondisi kesehatan, menurunnya motivasi kerja, berkurangnya kualitas pelayanan keperawatan, serta meningkatnya risiko kegagalan dalam memberikan pertolongan kepada pasien.¹

IGD merupakan tempat pertama yang dikunjungi pasien saat membutuhkan pertolongan segera. Perawat di IGD harus dapat bekerja sama dengan tim medis lainnya, berkomunikasi efektif dengan Pasien beserta anggota keluarganya, serta menangani pasien secara cepat, akurat, dan hati hati.²

Produktivitas kerja perawat merujuk pada sejauh mana perawat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pekerjaan mereka. Produktivitas perawat dapat dipengaruhi oleh tingkat stres dan kelelahan yang mereka alami dalam pekerjaan. Stress dan kelelahan yang berlangsung dalam rentang waktu yang lama dapat mengganggu kelancaran aktivitas kerja dan menurunkan tingkat produktivitas. Tekanan yang dihadapi perawat IGD, serta waktu dan kondisi saat menangani kasus darurat dapat menyebabkan stres.²

Stress kerja merupakan isu global yang berpengaruh pada seluruh profesi dan pekerja dinegara maju maupun berkembang, Stress kerja dapat berdampak pada individu, organisasi, bahkan lingkungan sosial. Tingginya prevalensi serta dampak luas dan berat yang ditimbulkan

menjadikan stres kerja sebagai masalah serius. Sektor kesehatan termasuk salah satu bidang dengan tingkat stres kerja tertinggi. Tenaga medis di IGD memiliki tingkat stress yang tinggi daripada tenaga professional lainnya. Disebabkan oleh tingginya beban kerja yang mengharuskan pekerja merawat banyak pasien dalam waktu yang terbatas, sering berhadapan dengan situasi hidup dan mati yang menyebabkan stress emosional yang signifikan, tuntutan respons yang cepat dan akurat dalam situasi darurat, tenaga medis bekerja dengan keterbatasan dalam hal staf, fasilitas dan peralatan yang menyebabkan beban kerja, perawat yang harus bekerja dengan shift yang Panjang karena keterbatasan jumlah perawat di IGD, hal ini dapat mengganggu kehidupan pekerja dan mengharuskan mereka berinteraksi langsung dengan keluarga pasien yang cemas/marah secara tiba tiba bisa menjadi sumber stress tambahan bagi perawat.³

Beban kerja merujuk pada tugas yang disesuaikan dengan keterampilan dan kapasitas kerja dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Beban kerja memiliki hubungan erat dengan produktivitas, yang juga berdampak pada kinerja. Apabila beban kerja berlebihan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat produktivitas. Semakin banyak pekerjaan yang diberikan atau ditambah oleh atasan, Semakin tinggi beban kerja, dan begitu pula sebaliknya.⁴

Beban kerja perawat mencakup semua kegiatan atau tugas yang dilaksanakan oleh perawat selama mereka bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan.⁵ Di IGD perawat sering kali mengalami kelebihan beban kerja. Sebagaimana hasil penelitian di IGD RSUD

Amurang menunjukkan bahwa 97,6 persen perawat mengalami beban kerja berat, disebabkan oleh perawat harus menangani langsung pasien dengan kondisi kritis, banyaknya jumlah pasien, serta pasien dengan berbagai macam penyakit. Beban kerja perawat di IGD RSUD Amurang diukur melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas perawat selama jam kerja.⁵

Disamping beban kerja yang tinggi, perawat juga berisiko mengalami stres saat bertugas. Stress adalah reaksi negatif yang dialami oleh seseorang secara individu akibat tekanan berlebih yang diberikan kepada mereka, yang disebabkan oleh tuntutan, hambatan, atau terlalu banyaknya peluang yang harus dihadapi.⁶ Penelitian di IGD RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa 15 responden (78,9 persen) perawat mengalami stress kerja yang tinggi, yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan di lingkungan kerja. Stress kerja di IGD RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi diukur melalui observasi langsung terhadap perilaku dan kondisi fisik perawat.⁷

Menurut Tarwaka, produktivitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya beban kerja, ketidaknyamanan dalam bekerja, stress kerja, kelelahan baik objektif maupun subjektif, penyakit akibat kerja, cedera kerja, dan kecelakaan kerja.⁸ Hasil penelitian di RSU GMIM Bethesda Tomohon menunjukkan bahwa (56,6%) perawat mengalami produktivitas yang kurang baik, yang disebabkan oleh terbatasnya peralatan pemeriksaan seperti tensimeter untuk mengukur tekanan darah pasien, thermometer untuk mengukur suhu tubuh pasien, serta alat pelindung diri untuk perawat, seperti masker dan

sarung tangan, yang diperlukan saat melakukan tindakan terhadap pasien diruangan.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang serta temuan dari penelitian sebelumnya terkait beban dan stres kerja, dengan produktivitas kerja, ditemukan bahwa besarnya beban dan tekanan yang dirasakan oleh tenaga kerja, terutama perawat, berpengaruh terhadap menurunnya tingkat produktivitas mereka. Situasi ini menjadi perhatian utama, terutama di lingkungan dengan tingkat urgensi tinggi seperti IGD. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan beban dan stres kerja perawat dengan produktivitas kerja di IGD RS Royal Prima Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner. Penelitian ini telah mendapatkan Surat Pernyataan Layak Etik Penelitian Kesehatan dengan Nomor Ketetapan 038/KEPK/UNPRI/I/2025.

Penelitian dilaksanakan di RS Royal Prima Medan, yang beralamat di Jl. Ayahanda, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada Januari hingga Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat IGD RS Royal Prima Medan sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 30 orang perawat IGD. Data yang diperoleh diproses secara manual dengan menggunakan komputer,

lalu disusun dalam bentuk tabel untuk melihat distribusi frekuensi. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk mengetahui persentase setiap kategori dalam variabel penelitian. Sementara itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang berbentuk data nominal. Hasil analisis diinterpretasikan signifikan jika nilai $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Beban Kerja, Stress Kerja, dan Produktivitas Kerja

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Beban Kerja		
Berat	13	43,3
Tidak Berat	17	56,7
Stress Kerja		
Tidak stress	17	56,7
Stress	13	43,3
Produktivitas kerja		
Kurang baik	20	66,7
Baik	10	33,3

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa perawat yang mengalami beban kerja berat sebanyak 13 orang (43,3%), yang mengalami beban kerja tidak berat sebanyak 17 orang (56,7%). Selanjutnya, perawat yang menghadapi stress kerja berjumlah 13 orang (43,3%) dan yang tidak mengalami stress kerja sebanyak 17 orang (56,7%). Perawat dengan tingkat produktivitas kerja kurang baik sebanyak 20 orang (66,7%) dan perawat dengan produktivitas kerja baik sebanyak 10 orang (33,3%). Sebagian besar responden memiliki beban kerja yang tidak berat dan tidak mengalami stres. Namun, meskipun banyak yang tidak mengalami stres, produktivitas kerja yang kurang baik masih mendominasi yaitu (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain selain stres dan beban kerja juga bisa mempengaruhi produktivitas kerja.

Tabel 2. Hubungan Beban Kerja dengan Produktivitas Kerja di IGD RS Royal Prima Medan

Variabel Independen	Produktivitas kerja				Total		<i>p-value</i>
	Kurang baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Beban Kerja							
Berat	4	13,3	9	30,0	13	43,3	0,000
Tidak Berat	16	53,3	1	3,3	17	56,6	

1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.33.

Tabel 3. Hubungan Stress Kerja dengan Produktivitas Kerja di IGD RS Royal Prima Medan

Variabel Independen	Produktivitas kerja				Total		<i>P=Value</i>
	Kurang baik		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Stress Kerja							
Tidak stress	7	35,0	10	100	17	56,7	0,001
Stress	13	65,0	0	100	13	43,3	

1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.33.

Berdasarkan tabel 2. Variabel beban kerja dikategorikan menjadi dua, yaitu beban kerja berat dan beban kerja tidak berat. Perawat yang mengalami beban kerja berat dengan produktivitas kerja kurang baik sebanyak 4 perawat (13,3%), sedangkan 9 perawat (30,0%) memiliki produktivitas kerja yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dan produktivitas kerja.

Tingginya beban kerja dapat berdampak negatif pada produktivitas perawat karena menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Beban kerja yang berlebihan berisiko meningkatkan tekanan psikologis, mengurangi fokus, serta menurunkan kualitas pelayanan yang diberikan. Perawat dengan beban kerja berat lebih rentan mengalami stres kerja, yang dalam jangka panjang dapat berdampak pada kesejahteraan mereka serta efektivitas layanan keperawatan di IGD.

Berdasarkan tabel 3. Variabel stress kerja dikategorikan menjadi dua, yaitu Tidak stress dan stress. Perawat yang tidak mengalami stress kerja dan memiliki produktivitas kerja kurang baik sebanyak 7 orang (35,0%), sedangkan yang mengalami stress kerja dengan produktivitas kerja kurang baik sebanyak 13 perawat (65,0%). Selanjutnya diketahui bahwa perawat yang tidak mengalami stress kerja dan produktivitas baik sebanyak 10 orang (100,0%), dan yang mengalami stress kerja dengan produktivitas kerja baik sebanyak 0 orang (0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara stress kerja dan produktivitas kerja. Hal ini dikarenakan stress

yang berkepanjangan dan stress yang tidak dikelola dengan baik berdampak pada penurunan kualitas pelayanan keperawatan di IGD yang menyebabkan kelelahan mental, berkurangnya konsentrasi, serta menurunnya motivasi dalam bekerja yang berisiko memengaruhi keselamatan dan kepuasan pasien.

DISKUSI

Produktivitas kerja perawat dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang berat. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan produktivitas kerja antara perawat dengan beban kerja berat dan yang tidak berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja yang kurang baik lebih banyak dialami oleh perawat dengan beban kerja tidak berat (53,3%). Hal ini dikarenakan perawat dengan beban kerja tidak berat memiliki tingkat motivasi yang lebih rendah dan kurangnya tantangan dalam pekerjaan mereka, yang dapat berdampak pada produktivitas kerja yang kurang optimal. Sementara itu, perawat yang memiliki beban kerja berat menunjukkan produktivitas yang lebih baik (30,0%). Hal ini disebabkan oleh tingginya tuntutan pekerjaan yang mendorong perawat untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Pada penelitian ini juga didapati bahwa meskipun ada perawat dengan beban kerja berat, beberapa di antaranya tetap menunjukkan produktivitas kerja yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang pada akhirnya berdampak pada penurunan produktivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini pada tahun 2019, yang menyatakan

adanya hubungan signifikan antara beban kerja dan produktivitas kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Bethesda GMIM Tomohon, dengan *p*-value sebesar 0,001.⁹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Efendi & Meria pada tahun 2022 menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* juga menunjukkan hasil serupa, dengan *p*-value sebesar 0,000. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan produktivitas kerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Harapan dan Doa, Ibu Kota Bengkulu.¹⁰ Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjani tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dan produktivitas kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *p-value* = 0,297, yang lebih besar dari nilai (0,005).

Stres kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja perawat. Pada penelitian ini produktivitas kerja yang kurang baik lebih banyak dialami oleh perawat yang mengalami stres (65,0%). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden. Banyak karyawan mengeluhkan bahwa tekanan kerja yang tinggi membuat mereka sulit fokus, cepat merasa lelah, dan kurang termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Beberapa dari mereka juga menyatakan bahwa stres berkepanjangan yang mereka alami menyebabkan sakit kepala, insomnia, dan kelelahan, yang akhirnya berdampak pada performa kerja mereka. Selain itu karyawan yang memiliki stres kerja yang lebih terkelola

melaporkan pengalaman kerja yang lebih positif. Mereka merasa lebih tenang, dapat berpikir jernih, dan lebih mudah menyelesaikan tugas dengan hasil yang optimal. Faktor-faktor seperti dukungan dari atasan, suasana kerja yang nyaman, serta pembagian tugas yang adil menjadi faktor yang membantu mereka dalam mengelola stres dan meningkatkan produktivitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maengkom pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stres kerja dan produktivitas kerja perawat IGD di sebuah rumah sakit di Kecamatan Langowan Barat, Minahasa, dengan *p*-value sebesar 0,01.¹¹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jihhan pada tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo juga menunjukkan hasil serupa, dengan *p*-value sebesar 0,002. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dan produktivitas kerja perawat yang menunjukkan bahwa tingkat stres kerja yang tinggi dapat menurunkan produktivitas tenaga kesehatan akibat peningkatan beban kerja dan tekanan psikologis yang berlebihan.¹²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja perawat di IGD RS Royal Prima Medan adalah beban kerja dan stres kerja. Beban kerja yang tinggi serta tingkat stres yang signifikan berdampak pada penurunan produktivitas kerja perawat. Oleh karena itu, diperlukan upaya manajemen beban kerja yang lebih baik serta strategi pengelolaan stres yang efektif untuk meningkatkan

produktivitas dan kualitas pelayanan keperawatan di IGD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan UNPRI Program Studi Kesehatan Masyarakat, serta Rumah Sakit Royal Prima Medan atas bimbingan, ilmu, dan fasilitas yang telah diberikan dalam mendukung penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

1. Martyastuti NE, Isrofah I, Janah K. Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat. *J Kepemimp dan Manaj Keperawatan*. 2020;2(1):9. doi:10.32584/jkkm.v2i1.266
2. Trifianingsih. Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang UGD Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin Trifianingsih,D; Santos, B.R: Briketabela Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin. *Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Suaka Insa Banjarmasin Email*. 2021;19:1-8.
3. Petreanu P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim Tomohon. Published online 2022.
4. Tarwaka, Bakri SHA. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Produktivitas*.; 2020. <http://shadibakri.uniba.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/Buku-Ergonomi.pdf>
5. Kordak C, Kawatu PAT, Joseph WBS, et al. Hubungan Antara Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Dirumah Sakit Umum Daerah Amurang. *Kemas*. 2020;9(3):9-16.
6. Asih GY, Widhiastuti H, Dewi R. *Stres Kerja*. Semarang: Semarang University Press; 2018.
7. Taha MD, Hutabarat S. Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat IGD Di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi. *Gudang J Multidisiplin Ilmu*. 2023;1(September):94-98. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/54%0Ahttps://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/54/53>
8. Tarwaka P, Bakri LS. Ergonomi Industri Dasar-dasar pengetahuan ergonomi dan aplikasi di tempat kerja. *Solo Harapan Press Solo*. Published online 2023.
9. Andini AB, Kairupan BHR, Gannika L. Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Di Rsu Gmim Bethesda Tomohon. *J Keperawatan*. 2019;7(1). doi:10.35790/jkp.v7i1.24327
10. Efendi K& A&, Meria. Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory. *J Kesehat Sainatika Meditory*. 2022;4(4657):78-84.
11. Maengkom MVC, Joseph WBS, Sanggelorang Y. Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Igd Rumah Sakit Di Kecamatan Langowan Barat Minahasa. *Prepotif J Kesehat Masy*. 2023;7(1):83-88.
12. Jihhan AA. Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo Tahun 2018. Published online 2022.